

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini perlu kajian mendalam mengenai analisis kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa Sekolah menengah Atas (SMA), dimana data diperoleh berbentuk deskripsi di lapangan dan bersifat interpretatif. Menurut (Sugiyono, 2020, hlm. 205) bahwa metodologi penelitian kualitatif disebut dengan metode interpretatif karena data hasil penelitian berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, peneliti dapat membuat instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan data yang telah mereka kumpulkan dengan data yang telah mereka kumpulkan melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, dan mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2020, hlm. 295). Hal ini memiliki pengertian bahwa peneliti bertanggung jawab secara langsung untuk menggali makna, memahami konteks, dan menangkap dinamika yang terjadi di lapangan, terutama terkait dengan cara guru mengelola pembelajaran dengan kemampuan pedagogiknya agar berdampak pada keterampilan sosial siswa.

Pendekatan kualitatif dengan studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh

pemahaman mendalam terhadap fakta dan fenomena terkait kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menekankan pada proses daripada hasil. Jenis penelitian studi kasus ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai praktik kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran yang mengarah pada penguatan nilai-nilai sosial siswa, seperti kerja sama/gotong royong di SMA Negeri 3 Subang.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Subang yang akan dilaksanakan pada bulan Maret 2025 – Mei 2025. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena: Pertama, Adanya identifikasi masalah yang muncul di lapangan (SMA Negeri 3 Subang) terutama dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu ditemukan sebagian guru belum optimal melakukan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, cenderung melakukan ceramah. Pada aspek evaluasi pembelajaran, tampak guru tidak memiliki jurnal harian perkembangan siswa, pemberian tugas remedial menggunakan tugas dan soal yang sama dengan test sebelumnya. Selain guru tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengintegrasikan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan baik terutama dalam hal praktik gotong royong, ada beberapa guru yang lebih memfokuskan pada isi materi dibanding dengan keterampilan sosial.

Kedua, Terdapatnya karakteristik yang akan diteliti di SMA Negeri 3 mempunyai Visi dan Misi Terbentuknya Lulusan Yang Religius, Berkarakter, Cerdas, Mandiri, Dan Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dengan Berbasis Kearifan Lokal. Sehingga SMA Negeri 3 Subang memiliki peran penting sekolah dalam mendukung tujuan pendidikan karakter berbasis budaya dan moral, yang menjadi landasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan

Irta Martiana, 2025

*ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN  
BERBASIS PEDAGOGIK KI HADJAR DEWANTARA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Implementasi pedagogik berdasarkan pemikiran Ki Hadjar Dewantara sangat relevan untuk menjawab tantangan lemahnya kompetensi pedagogik guru, sekaligus sebagai upaya rekontekstualisasi nilai-nilai pendidikan nasional dalam kehidupan sekolah.

Ketiga, Peneliti ingin memperbaiki atau meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah peneliti, sehingga hasil penelitian dapat langsung diterapkan; Keempat, peneliti memiliki akses dan koneksi yang baik dengan guru, siswa dan staf sekolah, sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian; Kelima, peneliti ingin memanfaatkan kesempatan ini untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang kondisi dan kebutuhan sekolah sendiri, sehingga peneliti dapat menjadi lebih efektif dalam mengembangkan program dan kegiatan pendidikan di masa depan.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada tesis ini adalah guru mata pelajaran sebagai pengelola pembelajaran dan berperan dalam penerapan prinsip pedagogik Ki Hadjar Dewantara. Pemilihan tiga mata pelajaran, yaitu Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Sosiologi yang didasarkan pada relevansi substansial antara isi, pendekatan pedagogis, serta tujuan pendidikan yang berprinsip pada nilai-nilai pendidikan yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara.

Secara keseluruhan, meskipun menggunakan terminologi yang berbeda, nilai-nilai pendidikan Islam dan ajaran Ki Hadjar Dewantara, khususnya konsep *Among*, memiliki kesamaan yang kuat dalam tujuan, pendekatan terhadap peserta didik dan pendidikan, serta metode pembelajaran. Keduanya berorientasi pada pembentukan individu yang berkarakter, mandiri, berakhlak mulia, dan mampu berperan positif di masyarakat, sesuai dengan potensi alami dan spiritual (Nasrullah & Adi, 2021).

Filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara memiliki hubungan yang mendalam dengan nilai-nilai Pancasila. Guru yang memiliki profil guru Pancasila senantiasa memegang prinsip *Among, Momong, Ngemong*, sehingga anak-anak dapat tumbuh kembang, meningkatkan kemampuan, dan mengeksplorasi sesuai potensinya mendukung profil pelajar Pancasila (Sofiuddin & Saputra, 2024).

Hubungan antara sosiologi dan pemikiran Ki Hadjar Dewantara, khususnya dalam konteks pendidikan, dapat dilihat dari penilaian pada kemerdekaan belajar dan penghargaan terhadap kebudayaan lokal sebagai bagian dari penguatan nilai toleransi siswa. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara sejalan dengan upaya sosiologis untuk memahami dan membentuk masyarakat yang harmonis melalui pendidikan multikultural (Septiana dkk., 2024).

Sehingga tiga mata pelajaran tersebut memiliki materi yang fokus pada pelajaran berbasis nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Pemilihan guru mata pelajaran pada kelas XI dilakukan sebagai tindak lanjut dari temuan awal yang menunjukkan bahwa sebagian guru belum optimal dalam menerapkan pembelajaran yang bersifat mendidik dan kontekstual. Hal ini diperkuat oleh data Rapor Pendidikan SMA Negeri 3 Subang Tahun 2024, yang mengindikasikan adanya penurunan pada dimensi gotong royong dalam profil siswa..

### **3.4 Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **3.4.1. Wawancara**

Terdapat tiga alasan utama menggunakan metode wawancara menurut Kerlinger (dalam Sudrajat, 2018, hlm. 169). Pertama, sebagai alat eksplorasi serta membimbing tahapan penelitian selanjutnya. Kedua, sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data penelitian dimana pertanyaan-pertanyaan yang dirancang

Irta Martiana, 2025

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN  
BERBASIS PEDAGOGIK KI HADJAR DEWANTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengukur variabel penelitian diintegrasikan ke dalam proses wawancara. Ketiga, wawancara bertindak sebagai pelengkap teknik pengumpulan data lainnya, misalnya untuk memvalidasi hasil yang diperoleh melalui metode lain dan menanggapi temuan yang tak terduga, atau menggali lebih dalam motivasi dan alasan responden atas tindakan tertentu yang mereka lakukan.

Menurut Sugiyono (2020), wawancara mendalam adalah proses mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian melalui tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara mendalam juga dapat didefinisikan sebagai bentuk komunikasi secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung dengan tujuan mengumpulkan data primer melalui pertanyaan yang diajukan dan wawancara tentang tanggapan informan.

Adapun instrumen wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1.1. Pedoman wawancara untuk guru

- 1) Evaluasi proses dan hasil belajar .
- 2) Instrumen dan teknik penilaian
- 3) Pemanfaatan hasil evaluasi
- 4) Tindak lanjut evaluasi
- 5) Refleksi pembelajaran

Alat yang digunakan saat wawancara mencakup perekam audio atau video yang kemudian diterjemahkan melalui *transkrip id* dengan laman <https://www.transkrip.id?ref=IOYGFA> sebagai alat bantu transkrip audio menjadi teks secara utuh dan lengkap

#### 3.4.2. Observasi

Sudrajat (2018, hlm. 171) mengemukakan bahwa aktivitas observasi bisa diklasifikasikan ke dalam berbagai tipe, termasuk pengamatan bebas dan terfokus, langsung dan tidak langsung, alami dan terkontrol, serta partisipatif dan non-partisipatif. Pembagian aktivitas pengamatan ke dalam kategori-kategori ini

Irma Martiana, 2025

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN  
BERBASIS PEDAGOGIK KI HADJAR DEWANTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

umumnya dilakukan untuk tujuan analisis akademis, meskipun pada praktiknya, berbagai tipe pengamatan ini seringkali digabungkan dalam satu studi penelitian.

Observasi dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan observasi lingkungan sekolah. Kategori pengamatan terhadap guru menggunakan format Ada/Tidak untuk kejelasan aspek yang diamati. Skala observasi menggunakan empat kategori (tidak terpenuhi, cukup terpenuhi, terpenuhi dan sangat terpenuhi). Sementara kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran siswa menggunakan skala tidak kompeten, cukup kompeten, kompeten dan sangat kompeten. Berikut instrumen observasi dalam penelitian ini, yakni:

#### **Lembar observasi kegiatan pembelajaran di kelas**

- 1) Mengamati bagaimana proses pembelajaran yang mendidik
- 2) Mengamati materi dan media pembelajaran yang digunakan terkait dengan pengelolaan pembelajaran
- 3) Mengamati metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran
- 4) Mengamati interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran
- 5) Mengamati perilaku dan respon siswa selama proses pembelajaran

#### 3.4.3. Studi Dokumentasi

Dokumen adalah catatan yang sudah berlalu, seperti tulisan, gambar, atau karya besar. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi adalah pelengkap observasi dan wawancara (Sugiyono, 2020). Dokumen yang akan ditelaah adalah modul ajar guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pembelajaran serta instrumen penilaian. Tujuan analisis dokumen ini yakni:

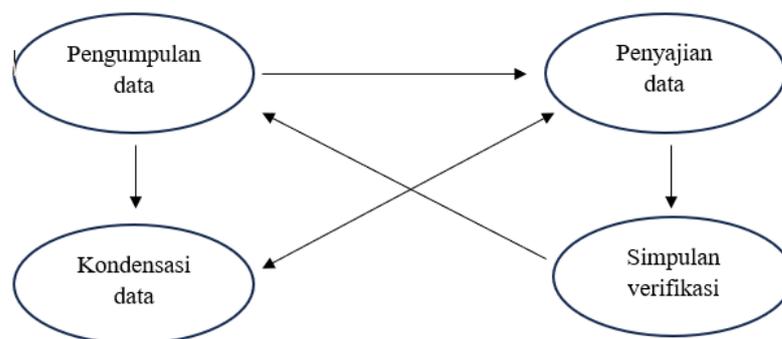
- 1) Menganalisis kesesuaian dokumen dengan ketentuan dokumen modul ajar kurikulum berlaku.

- 2) Menganalisis dokumen modul ajar dengan prinsip pedagogik Ki Hadjar Dewantara;
- 3) Menganalisis data empirik praktik evaluasi pembelajaran  
Jenis dokumen yang dianalisis adalah:
  - ✓ Modul ajar guru (RPP)
  - ✓ Jurnal harian guru
  - ✓ Lembar evaluasi

### **3.5 Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi fondasi utama untuk menghasilkan interpretasi yang valid dan mendalam terhadap realitas yang dikaji. Model analisis data yang dikembangkan oleh Miles, M. Huberman, M, Saldana (2014.hlm.8) menawarkan kerangka yang sistematis dan interaktif dalam pengelolaan data lapangan. Model ini menekankan bahwa analisis data bukan merupakan proses yang linier, melainkan siklus yang terus-menerus antara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, hingga penarikan dan verifikasi simpulan.

Model ini terdiri dari empat komponen utama: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan dan verifikasi simpulan. Komponen dalam analisis data menurut Miles, Huberman & Saldana dapat dilihat melalui model interaktif sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Model interaktif analisis data Miles dan Huberman**

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan proses awal yang berlangsung secara simultan selama kegiatan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait praktik pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran yang berdasarkan prinsip-prinsip Ki Hadjar Dewantara. Pendekatan ini relevan karena memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati praktik nyata dan dinamika sosial di ruang kelas.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna. Miles, M., Huberman, M, Saldana (2014.hlm.18) menyebut bahwa kondensasi data melibatkan lima aktivitas seperti seleksi data relevan (*selecting*), penajaman fokus (*focusing*), penyusunan ringkasan (*simplifying*), penyederhanaan (*abstracting*) hingga transformasi struktur data (*transforming*). Dalam penelitian ini, kondensasi dilakukan untuk memilah temuan lapangan yang berkaitan erat dengan indikator kompetensi pedagogik guru, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam perspektif Ki Hadjar Dewantara.

Berikut lima proses kondensasi Miles Hubberman & Saldana

Irta Martiana, 2025

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN  
BERBASIS PEDAGOGIK KI HADJAR DEWANTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. *Selecting* (Pemilihan Data)

Menurut Miles, M., Huberman, M, Saldana. (2014, hlm. 18), dalam proses analisis data, peneliti perlu bersikap selektif, artinya harus mampu mengidentifikasi dimensi-dimensi yang paling relevan, hubungan antar data yang bermakna, serta informasi yang layak dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini, peneliti secara selektif mengumpulkan data yang berkaitan langsung dengan aspek kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang bertujuan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Data dikumpulkan dari hasil wawancara mendalam dengan guru, observasi proses pembelajaran di kelas, serta dokumen seperti RPP dan catatan refleksi siswa. Fokus utama pemilihan data diarahkan pada praktik pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai pedagogik Ki Hadjar Dewantara.

### 2. *Focusing* (Pemfokusan Data)

Sebagaimana dijelaskan oleh Miles, M., Huberman, M, Saldana (2014, hlm. 19), tahap pemfokusan data merupakan bagian dari praanalisis, yaitu proses mengarahkan perhatian hanya pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah tahap seleksi dilakukan, peneliti kemudian memusatkan perhatian pada data yang secara langsung berkaitan dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini, pemfokusan data diarahkan pada aspek-aspek kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran, seperti kemampuan merancang pembelajaran, membangun interaksi sosial antar siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang selaras dengan prinsip among Ki Hadjar Dewantara. Data yang dikumpulkan dibatasi pada praktik nyata guru di kelas dan bagaimana hal tersebut berdampak pada keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, dan kepedulian.

### 3. *Abstracting* (Abstraksi Data)

Irta Martiana, 2025

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN  
BERBASIS PEDAGOGIK KI HADJAR DEWANTARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Abstraksi merupakan langkah merangkum inti dari data, proses, dan pernyataan penting yang harus tetap dipertahankan dalam konteks analisis. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dari lapangan mulai dievaluasi untuk menilai kesesuaiannya dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, abstraksi dilakukan terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pembelajaran yang telah diperoleh dari guru, dan siswa. Peneliti mengevaluasi apakah data tersebut cukup menggambarkan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam mengelola pembelajaran siswa berbasis nilai-nilai pedagogik Ki Hadjar Dewantara. Jika data dianggap mencukupi, maka data tersebut akan diringkas dan dikembangkan dalam bentuk temuan yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

#### 4. *Simplifying dan Transforming* (Penyederhanaan dan Transformasi Data)

Setelah melalui tahap evaluasi dan abstraksi, data dalam penelitian ini kemudian disederhanakan dan ditransformasi agar lebih mudah dianalisis. Proses ini dilakukan melalui pemilihan data secara ketat, penyusunan ringkasan, dan pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema utama. Dalam konteks penelitian ini, data yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru seperti strategi pembelajaran kolaboratif, peran guru sebagai pamong, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas sosial, kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi dan tabel kategorisasi. Penyederhanaan ini bertujuan untuk menampilkan data secara lebih terstruktur, sekaligus mempertahankan esensi temuan yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara.

##### c. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah dikondensasi kemudian disusun dalam bentuk visualisasi naratif, tabel, atau matriks agar memudahkan pemahaman hubungan antar kategori. Penyajian data ini sangat penting dalam mengorganisasi informasi yang kompleks

menjadi pola atau tema, seperti strategi guru saat memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, maupun refleksi sosial siswa.

d. Penarikan dan Verifikasi Simpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah akhir dalam analisis data ini merupakan proses interpretasi makna dari data yang telah disusun. Kesimpulan tidak bersifat final, melainkan selalu terbuka terhadap pengujian ulang melalui siklus refleksi dan validasi data. Dalam konteks penelitian ini, penarikan simpulan berkaitan erat dengan bagaimana kompetensi pedagogik guru mempengaruhi terbentuknya keterampilan sosial siswa seperti kolaborasi, kepedulian, dan komunikasi yang harmonis.

### 3.6 Keabsahan Data

Untuk menjamin kredibilitas dan validitas data yang diperoleh, digunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa triangulasi merupakan metode untuk mengecek keabsahan data dari berbagai sudut, baik dari sisi sumber, teknik, maupun waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan dengan memverifikasi data hasil wawancara dari tiga guru mata pelajaran, serta dokumentasi berupa RPP, jurnal pembelajaran, dan hasil kerja siswa. Selain itu, dilakukan triangulasi teknik, yakni mengombinasikan wawancara mendalam dengan observasi langsung dan studi dokumentasi, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan persepsi verbal, tetapi juga perilaku nyata.

Keabsahan data juga diperkuat dengan *member checking*, yakni mengonfirmasi hasil interpretasi peneliti kepada informan untuk memastikan bahwa temuan dan simpulan yang ditarik telah merepresentasikan realitas mereka. Teknik ini sejalan dengan prinsip Ki Hadjar Dewantara yang menempatkan subjek

didik sebagai pusat pengalaman belajar yang otentik dan partisipatif.

### 3.7 Isu Etik

Peneliti harus mempertimbangkan masalah etika penelitian kualitatif saat melakukan penelitian. Berikut ini adalah beberapa masalah etika yang mungkin muncul dalam penelitian kualitatif:

- a. Isu-isu etika disetiap langkah penelitian mulai dari pembuatan pertanyaan hingga pengumpulan hasil.
- b. Mengajarkan dan menghormati hak-hak dan keinginan orang yang terlibat dalam penelitian; peneliti harus menghormati hak-hak orang yang terlibat dalam penelitian dan memastikan keselamatan dan martabat manusia sebagai subjek penelitian.
- c. Menjaga kualitas penelitian; peneliti harus memastikan bahwa penelitian berkualitas tinggi dan mempertimbangkan aspek sosioetika saat melakukannya.
- d. Menghormati pendapat subjek penelitian; peneliti harus memastikan bahwa penelitian tidak membahayakan baik subjek penelitian maupun masyarakat secara keseluruhan.